

INTISARI

PERBANDINGAN KUALITAS SPERMA EPIDIDIMIS KALKUN PADA SUHU TRANSPORTASI 37°C DAN SUHU ES

Riana Sri Hastuti
14/366080/KH/8142

Spermatozoa epididimis dapat dikoleksi untuk tujuan konservasi satwa yang hampir punah. Sampel perlu dibawa ke laboratorium untuk dilakukan pemeriksaan, namun suhu transportasi sampel optimal belum diketahui. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan kualitas spermatozoa pada suhu transportasi 37°C dan suhu es.

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 testis kalkun (*Meleagris gallopavo*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kalkun disembelih, testis diambil kemudian dimasukkan ke dalam termos air bersuhu 37°C dan termos es. Sampel testis dibawa menuju Laboratorium Reproduksi dan Kebidanan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Gadjah Mada. Sperma dikoleksi dari epididimis dengan teknik diurut. Penilaian sperma kalkun dilakukan secara mikroskopis meliputi motilitas, viabilitas, dan morfologi abnormal. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan uji t (*independent sample t-test*) pada program SPSS 24.00.

Hasil rata-rata motilitas spermatozoa pada suhu transportasi 37°C dan suhu es menunjukkan perbedaan signifikan ($P < 0,05$) yaitu $27,00 \pm 4,47\%$ dan $9,00 \pm 4,18\%$. Rata-rata viabilitas spermatozoa pada suhu 37°C dan suhu es menunjukkan perbedaan signifikan ($P < 0,05$) yaitu $88,00 \pm 7,18\%$ dan $74,80 \pm 3,11\%$. Rata-rata morfologi abnormal spermatozoa pada suhu 37°C dan suhu es menunjukkan perbedaan signifikan ($P < 0,05$) yaitu $12,28 \pm 5,54\%$ dan $59,8 \pm 14,46\%$. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa suhu transportasi testis mempengaruhi kualitas spermatozoa. Kualitas spermatozoa lebih baik pada suhu transportasi 37°C dibandingkan suhu es.

Kata kunci: epididimis, kalkun, kualitas spermatozoa, suhu transportasi

ABSTRACT

COMPARISON OF TURKEY EPIDYDIMAL SPERM QUALITY AFTER TRANSPORTED IN 37°C AND ICE TEMPERATURE

Riana Sri Hastuti
14/366080/KH/8142

Epididymis sperm can be collected for animal conservation. Sample must be brought to the laboratory for sperm evaluation. The appropriate sample transport temperature still unknown, therefore this research was conducted to study the difference of epididymal sperm after transported in 37°C and ice temperature.

The materials were 10 testis of turkeys (*Meleagris gallopavo*). The method used was turkey slaughtered, testis was taken and placed to 37°C water thermos and ice thermos, then it be brought to Laboratory of Reproduction and Obstetrics Faculty of Veterinary Medicine Universitas Gadjah Mada. Sperm was collected from epididymis. Evaluation of sperm was done microscopically include motility, viability, and abnormal morphology. The data was analyzed statistically using independent sample t-test on SPSS 24.00 program.

The result of the sperm motility average of transport temperature 37°C and ice temperature showed significant difference ($P < 0,05$), $27,00 \pm 4,47\%$ and $9,00 \pm 4,18\%$. The sperm viability average of transport temperature 37°C and ice temperature showed significant difference ($P < 0,05$), $88,00 \pm 7,18\%$ and $74,80 \pm 3,11\%$. The sperm abnormal morphology average of transport temperature 37°C and ice temperature showed significant difference ($P < 0,05$), $12,28 \pm 5,54\%$ and $59,8 \pm 14,46\%$. It can be concluded that transport temperature of testis affects sperm quality. The sperm quality which was transported in 37°C was better than ice temperature.

Keywords: epididymis, quality of sperm, transport temperature, turkey